

**ANALISIS UNSUR DRAMATIK SEBAGAI PEMBANGUN STRUKTUR
PENUTURAN PADA PROGRAM DOKUMENTER POTRET
“KALAWAIT *WILDLIFE RESCUE*” SEASON I METRO TV**

SKRIPSI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi dan Film



Disusun oleh
Annisa Fatkhiyah Sukarno
NIM: 1210621032

PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

2017

HALAMAN PENGESAHAN

ii

LEMBAR PENGESAHAN

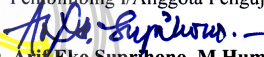
Tugas Akhir Skripsi Pengkajian Seni yang berjudul :

**ANALISIS UNSUR DRAMATIK SEBAGAI PEMBANGUN STRUKTUR
PENUTURAN PADA PROGRAM DOKUMENTER POTRET
"KALAWAIT WILDLIFE RESCUE" SEASON 1 METRO TV**

disusun oleh
Annisa Fatkhiyah Sukarno
NIM 1210621032

Telah diuji dan dinyatakan lulus oleh Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program
Studi S1 Televisi dan Film FSMR ISI Yogyakarta, yang diselenggarakan pada
tanggal 10 JAN 2017

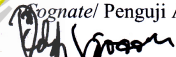
Pembimbing I/Anggota Penguji


Drs. Arif Eko Suprihono, M.Hum.
NIP. 19630513 198703 1 001

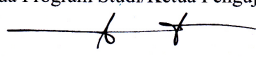
Pembimbing II/Anggota Penguji


Agnes Karina Pritha Atmani, M.T.I.
NIP. 19760123 200912 2 003

Mognotel/ Penguji Ahli


Deddy Setiawan, M.Sn.
NIP. 19760729 200112 1 001

Ketua Program Studi/Ketua Penguji


Agnes Widvasmoro, S.Sn., M.A.
NIP. 19780506 200501 2 001

Mengetahui

Dekan,
Fakultas Seni Media Rekam


Marsudi S. Kar., M.Hum.
NIP. 19640710 198703 1 002

HALAMAN PERNYATAAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
Jl. Parangtritis Km 6,5 Yogyakarta 55188
Telepon (0274) 384107
www.isi.ac.id

Form VIII : Pernyataan Mahasiswa

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda-tangan dibawah ini :

Nama : Annisa Fatkhayah Sukarno
No. Mahasiswa : 1210621032
Angkatan Tahun : 2012
Judul Penelitian/ : Analisis Unsur Dramatik sebagai pembangun Struktur
Perancangan karya : Penuturan pada program Dokumenter Kalawati Wildlife
Releco Season 1 Metro TV

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Penelitian/Perancangan karya seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat tulisan atau karya yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung-jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta, 28 Desember 2016

Yang menyatakan



[Signature]

Annisa Fatkhayah Sukarno
1210621032

Tugas akhir skripsi ini saya persembahkan untuk:

Umi, Abah, yang selalu memberikan motivasi dan doa tiada henti.

Adik Syalihah Luthfia Maharani.

Teman-teman dan semua pihak yang telah membantu menyelesaikan penelitian ini.



KATA PENGANTAR

Puji syukur selalu tercurahkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta inayahNya. Tak lupa shalawat dan taslim dihaturkan pada baginda Rasulullah SAW yang selalu memberikan syafaatnya. Sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul “Analisis Unsur Dramatik Sebagai Pembangun Struktur Penuturan Pada Program Dokumenter Potret Kalaweit *Wildlife Rescue Season I* Metro Tv” dengan lancar.

Tugas akhir skripsi ini merupakan syarat untuk mencapai gelar Sarjana Strata 1 program studi studi Televisi dan Film, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Disadari bahwa dalam penelitian skripsi ini tidak terlepas dari segala bimbingan, bantuan, dan dorongan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat tiada tara.
2. Nabi Agung Muhammad SAW.
3. Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Bapak Marsudi, S.Kar., M.Hum
4. Ketua Jurusan Televisi, Ibu Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A.
5. Dosen Wali, Lilik Kustatnto, S.Sn., M.A.
6. Dosen Pembimbing I, Bapak Drs. Arief Eko Suprihono, M.Hum.
7. Dosen Pembimbing II, Ibu Agnes Karina Pritha Atmani, M.T.I.
8. Kedua Orangtua tersayang, Umi Sutirah, Muhammad Sukarno dan adik Syalihah Luthfia Maharani yang selalu memberi semangat dan doa.
9. Seluruh dosen dan staff karyawan prodi Televisi dan Film, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Sutradara sekaligus produser program dokumenter Kalaweit *Wildlife Rescue Season* satu, Mas Jastis Arimba
11. Co. Produser dan *Host* dokumenter Kalaweit *Wildlife Rescue* Aurelien Brule (Chanee).
12. Pak Lathif Rakhman Hakim, M.Sn., yang bersedia memberi masukan pada penelitian ini.

13. Teman-teman yang selalu memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi Dinar, Galuh, Deasy, Tea, Ery, Nanda, Fuadzan, Dewi, Sundari dan semua pihak yang membantu proses penelitian ini.
14. Semua teman-teman jurusan Televisi dan Film angkatan 2012.

Penulis menyadari masih banyak kurang dalam menyelesaikan penelitian ini, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk pembelajaran dimasa mendatang. Semoga hasil tugas akhir skripsi ini bisa memberikan manfaat untuk semua pihak yang bersedia membaca maupun yang ingin meneliti hal serupa. Akhir kata, terimakasih disampaikan pada semua pihak yang terlibat pada penelitian ini.



Yogyakarta, 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan	4
D. Manfaat	4
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Metode Penelitian	7
 BAB II. OBJEK PENELITIAN	
A. Stasiun Metro Tv.....	15
1. Profil Metro Tv	15
2. Program-program Metro Tv	16
3. Program Kalaweit <i>Wildlife Rescue Season I</i>	18
a. Sejarah Program Kalaweit <i>Wildlife Rescue</i>	19
b. Latar Belakang Program Kalaweit <i>Wildlife Rescue</i>	21
c. Desain Program	22
4. Kalaweit <i>Wildlife Rescue Season I</i>	24
a. Sinopsis Episode Satu	24
b. Sinopsis Episode Tiga	25

c. Sinopsis Episode 13	27
BAB III. LANDASAN TEORI	
A. Program Televisi	30
1. Bentuk Program Televisi.....	30
B. Dokumenter.....	31
1. Dokumenter Televisi.....	31
2. Dokumenter Genre Potret	34
3. Penyajian Cerita Dokumenter	34
C. Struktur Penuturan	36
1. Macam-macam Struktur Penuturan.....	37
2. Narasi dan Sifat Narasi.....	39
D. Unsur Dramatik.....	40
BAB IV. PEMBAHASAN	
A. Reduksi Data	44
1. Data Identifikasi Struktur Penuturan.....	45
a. Episode Satu.....	45
b. Episode Tiga.....	48
c. Episode 13	50
2. Data Unsur Dramatik	52
a. Episode Satu.....	52
b. Episode Tiga.....	55
c. Episode 13	57
B. Penyajian Data	60
1. Struktur Penuturan	61
a. Episode Satu.....	61
b. Episode Tiga.....	69
c. Episode 13	76
2. Unsur Dramatik.....	89
a. Episode Satu.....	90
b. Episode Tiga.....	92
c. Episode 13	95

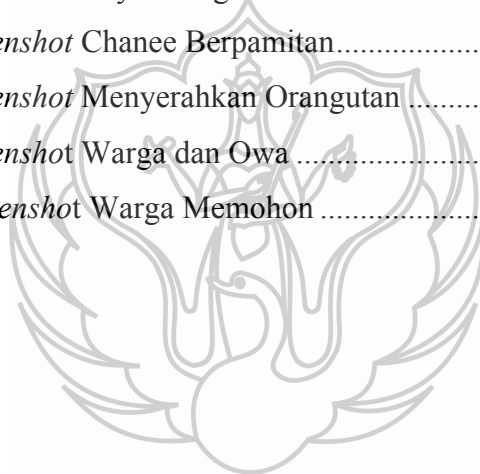
3. Penerapan Unsur Dramatik Sebagai Pembangun	
Struktur Penuturan	96
a. Episode Satu	97
b. Episode Tiga.....	100
c. Episode 13	103
C. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.....	107
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	111
B. Saran.....	112
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Logo Stasiun Metro Tv	16
Gambar 2.2 Logo Program Kalaweit <i>Wildlife Rescue</i>	18
Gambar 2.3 Logo Eagle Institute Indonesia.....	21
Gambar 2.1 <i>Screenshot</i> Cuplikan Episode Satu.....	24
Gambar 2.2 <i>Screenshot</i> Cuplikan Episode Tiga	26
Gambar 2.3 <i>Screenshot</i> Cuplikan Episode 13.....	27
Gambar 3.1 Grafik <i>Dramatic Curve</i>	43
Gambar 4.1 Skema Pembagian Cerita Episode Satu	62
Gambar 4.2 <i>Screenshot</i> Keterangan lokasi pada segmen satu	63
Gambar 4.3 <i>Screenshot</i> Chanee bersiap menyelamatkan Orangutan.....	64
Gambar 4.4 <i>Screenshot</i> Berita Kerusakan Hutan	64
Gambar 4.5 <i>Screenshot</i> Berita Orangutan.....	64
Gambar 4.6 <i>Screenshot</i> Lahan Kosong dan pohon kelapa Sawit	65
Gambar 4.7 <i>Screenshot</i> Keterangan lokasi Segmen Dua.....	66
Gambar 4.8 Cuplikan <i>Screenshot</i> Penyelamatan Bayi Orangutan.....	66
Gambar 4.9 <i>Screenshot</i> keterangan lokasi Segmen Tiga	67
Gambar 4.10 Skema Pembagian Cerita Episode Tiga	70
Gambar 4.11 <i>Screenshot</i> Cuplikan Strada Diperiksa.....	71
Gambar 4.12 <i>Screenshot</i> Cuplikan Strada di Kandang Kecil	71
Gambar 4.13 <i>Screenshot</i> Chanee Mencoba Terbang	72
Gambar 4.14 <i>Screenshot</i> Patroli Udara.....	72
Gambar 4.15 <i>Screenshot</i> Kawasan Batu Bara.....	72
Gambar 4.16 <i>Screenshot</i> Kawasan Cagar Alam	72
Gambar 4.17 <i>Screenshot</i> Elang dipelihara Warga	73
Gambar 4.18 <i>Screenshot</i> Elang Mati	74
Gambar 4.19 Skema Pembagian Cerita Episode 13.....	77
Gambar 4.20 <i>Screenshot</i> Monyet Ditali.....	78
Gambar 4.21 <i>Screenshot</i> Gulungan Tali	78
Gambar 4.22 <i>Screenshot</i> Monyet Memetik Buah Kelapa.....	79

Gambar 4.23 <i>Screenshot</i> Lokasi Segmen Dua Cerita Bagian Satu.....	80
Gambar 4.24 <i>Screenshot</i> Penjualan Telur Penyu	81
Gambar 4.25 <i>Screenshot</i> Chanee Menghampiri Penjual Telur Penyu	81
Gambar 4.26 <i>Screenshot</i> Pendukung Visualisasi Narasi	82
Gambar 4.27 <i>Screenshot</i> Lokasi Segmen Dua Cerita Bagian Dua	83
Gambar 4.28 <i>Screenshot</i> Cuplikan Owa dipelihara Warga	83
Gambar 4.29 <i>Screenshot</i> Chanee Bercerita Penyelamatan Satwa	85
Gambar 4.30 <i>Screenshot</i> Owa Bernama Auri	86
Gambar 4.31 <i>Screenshot</i> Burung Elang	86
Gambar 4.32 <i>Screenshot</i> Owa Bernama Mata	87
Gambar 4.33 <i>Screenshot</i> Bayi Orangutan	87
Gambar 4.34 <i>Screenshot</i> Chanee Berpamitan.....	91
Gambar 4.35 <i>Screenshot</i> Menyerahkan Orangutan	92
Gambar 4.36 <i>Screenshot</i> Warga dan Owa	96
Gambar 4. 37 <i>Screenshot</i> Warga Memohon	96



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Identifikasi Struktur Penuturan Kronologis Episode Satu	45
Tabel 4.2 Identifikasi Struktur Penuturan Tematis Episode Satu	46
Tabel 4.3 Identifikasi Struktur Penuturan Dialektik Episode Satu	47
Tabel 4.4 Identifikasi Struktur Penuturan Kronologis Episode Tiga	48
Tabel 4.5 Identifikasi Struktur Penuturan Tematis Episode Tiga	48
Tabel 4.6 Identifikasi Struktur Penuturan Dialektik Episode Tiga	49
Tabel 4.7 Identifikasi Struktur Penuturan Kronologis Episode 13	50
Tabel 4.8 Identifikasi struktur penuturan Tematis episode 13	51
Tabel 4.9 Identifikasi struktur penuturan Dialektik episode 13	51
Tabel 4.10 Unsur Dramatik Episode Satu	53
Tabel 4.11 Unsur Dramatik Episode Tiga	55
Tabel 4.12 Unsur Dramatik Episode 13	57
Tabel 4.13 Informasi Tempat Episode Satu	62
Tabel 4.14 Informasi Tempat Episode Tiga	70
Tabel 4.15 Informasi Tempat Episode 13	77
Tabel 4.16 Master Data	107
Tabel 4.17 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi	108

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Bukti Wawancara Email
- Lampiran 2. Transkrip Wawancara Produser Sekaligus Sutradara Program
- Lampiran 3. Transkrip Naskah Episode Satu
- Lampiran 4. Transkrip Naskah Episode Tiga
- Lampiran 5. Transkrip Naskah Episode 13
- Lampiran 6. Surat Permohonan *Copy* Tayang Program
- Lampiran 7. Poster Tugas Akhir
- Lampiran 8. Poster Publikasi Seminar
- Lampiran 9. Katalog Seminar
- Lampiran 10. Undangan Seminar
- Lampiran 11. Dokumentasi Seminar
- Lampiran 12. Daftar Hadir Tamu Seminar
- Lampiran 13. Form I-VIII



ABSTRAK

Penelitian berjudul “Analisis Unsur Dramatik Sebagai Pembangun Struktur Penuturan Pada Program Dokumenter Potret Kalaweit *Wildlife Rescue Season I* Metro Tv” bertujuan untuk mengetahui struktur penuturan yang digunakan, dan unsur dramatik yang dibangun serta penerapan unsur dramatik sebagai pembangun struktur penuturan di ketiga episode program.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif Miles dan Huberman terdiri dari tiga tahap. Tahap pertama mereduksi data tiga jenis struktur penuturan menggunakan teori dari buku Ayawaila, dan reduksi data unsur dramatik melalui penerapan teori kurva dramatik dari buku Michael Rabiger. Tahap dua memperlihatkan hasil dari reduksi data struktur penuturan dan unsur dramatik, serta penerapan unsur dramatik sebagai pembangun struktur penuturan. Tahap tiga dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi pada objek penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur dramatik di ketiga episode program Kalaweit *Wildlife Rescue Season I* membangun struktur penuturan yang digunakan, cerita menjadi menarik dengan penerapan unsur dramatik berupa *Suspense* dan konflik. Penerapan unsur dramatik tersebut menunjukkan adegan penting di setiap upaya konservasi, sehingga cerita lebih dinamis dengan penggunaan struktur penuturan tematis yang menempatkan sebab dan akibat di setiap cerita. Karakter utama sebagai aksi bertutur menjadi identitas dalam membangun rangsangan emosi pada isi tuturan berupa simpati, empati dan kritik.

Kata Kunci: Dokumenter Potret Kalaweit *Wildlife Rescue Season I*, Unsur Dramatik, Struktur Penuturan.

BAB I **PENDAHULUAN**

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Perkembangan zaman membawa dampak signifikan terhadap perkembangan industri televisi di Indonesia, fungsi media massa sebagai media penerangan, pendidikan dan hiburan sudah terlihat di berbagai genre program televisi. Saat ini banyak program televisi tampil dengan format penyajian menarik, tak terkecuali format program dokumenter televisi yang gencar diproduksi di beberapa stasiun televisi baik swasta maupun nasional di Indonesia.

Menurut Wibowo (2007,34) program dokumenter menyajikan kenyataan berdasarkan fakta objektif, memiliki nilai esensial dan eksistensial yang menyangkut kehidupan, lingkungan hidup, dan situasi nyata. Oleh sebab itu menarik untuk diteliti karena memiliki nuansa orientasi luas dan terus berkembang, dari mulai sebab hingga akibat sebuah proses kejadian atau peristiwa sebagai isi dalam sebuah program (Ayawaila 2008,28).

Dari sekian banyak program dokumenter tayang di televisi Indonesia, Kalaweit *Wildlife Rescue Season I* merupakan dokumenter seri televisi dengan genre potret menarik di tengah program dokumenter yang sedang marak diproduksi pada tahun 2014. Kebanyakan program dokumenter televisi biasanya membahas mengenai eksotisme Indonesia dari berbagai sisi, mulai dari penjelajahan menuju tempat eksotis di Indonesia hingga mengenalkan ciri khas adat istiadat dan budaya masyarakat setempat atau kearifan lokal. Hal tersebut karena “Dokumenter di Indonesia dipengaruhi oleh televisi yang bentuk dan temanya seragam. Tema kearifan lokal, benturan tradisi dan modernisme paling sering diangkat.” (Siregar, Salahudin. “Film Dokumenter - Tidak ada karpet merah untuk dokumemnter.” *Rollingstone* Indonesia, April 2016).

Program dokumenter Kalaweit *Wildlife Rescue Season I* mengangkat tema konservasi yakni, pemeliharaan dan perlindungan terhadap ekosistem hutan dan segala populasi habitat satwa liar di dalamnya supaya tidak terjadi kerusakan dan kemusnahan. mengingat Indonesia dikenal dengan keanekaragaman hayati,

populasi satwa primata dan satwa liar lainnya, namun permasalahan deforestasi dan perdagangan satwa liar ilegal dilindungi kian marak terjadi. Program tersebut mengajak penonton supaya lebih peduli terhadap permasalahan konservasi melalui upaya yang dilakukan oleh Chanee sebagai aktivis lingkungan dan peneliti satwa liar khususnya Owa di daerah Kalimantan dan Sumatera. Chanee sebagai karakter utama tidak hanya memberikan informasi, melainkan menceritakan bagaimana kegagalan, rintangan dan keberhasilan dalam penyelamatan satwa sekaligus habitatnya. Hal tersebut menjadi menarik karena pada dokumenter televisi biasanya “karakter dan emosi yang diberikan hanyalah informasi, penonton dianggap entitas pasif yang hanya bisa menerima tanpa diberi ruang untuk menafsirkan”. (Siregar, Shalahuddin. “Film Dokumenter - Tidak ada Karpet Merah Untuk Dokumenter”. *Rollingstone* Indonesia, April 2016).

Berkembangnya genre potret program dokumenter televisi sekarang tidak hanya menampilkan aksi dalam menaklukkan hewan, namun juga dedikasi. Program Kalaweit *Wildlife Rescue Season I* menjadi menarik untuk diteliti, karena dokumenter potret yang pernah tayang di televisi mengenai hewan biasanya hanya menampilkan aksi dalam menaklukkan hewan, seperti pada program “Steve Ewon Sang Pemburu” dan “Petualangan Panji” di Global Tv yang pada akhirnya dihentikan. ProFauna menilai bahwa program tersebut mengeksploitasi satwa, karena di dalamnya terdapat unsur kekerasan atau tindakan tidak sesuai dengan kaidah-kaidah kesejahteraan satwa yang ada (<http://beitalingkungan.com/2012/01/sejumlah-tayangan-tv-dinilai-langgar> diakses pada tanggal 20 Juni 2016 pukul 10.00 WIB).

Kalaweit *Wildlife Rescue Season I* tayang pada Agustus 2014 di Metro Tv, salah satu stasiun televisi swasta Indonesia yang banyak menayangkan program dokumenter. Program Kalaweit *Wildlife Rescue Season I* diproduksi oleh Eagle Institute Indonesia yang tidak hanya menampilkan aksi namun juga dedikasi dalam menyelamatkan satwa. Program ini tayang pada hari Jumat pukul 21.30-22.00 WIB dengan durasi 30 menit sebanyak 13 episode. Program Kalaweit *Wildlife Rescue Season I* juga tayang di stasiun televisi Prancis Ushuaia Tv bulan

Mei 2016, karena temanya yang menarik dengan menceritakan aksi dan dedikasi Chanee (Aurelien Brule), seorang aktivis lingkungan asal Prancis yang berpindah kewarganegaraan menjadi WNI. Melalui upaya konservasi Owa dan satwa liar lain di daerah Kalimantan dan Sumatera yang telah terbukti menyelamatkan atau setidaknya mengurangi laju kerusakan ekosistem hutan (<http://eagleawards-doc.com/kalaweit>, diakses pada tanggal 5 Maret 2016 pukul 11.00 WIB).

Ayawaila (2008,90) berpendapat bahwa “konflik pada dokumenter sudah tersedia tinggal bagaimana sutradara menggarap konflik tersebut menjadi menarik dengan melihat aspek dramatiknyanya”. Berdasarkan pendapat Ayawaila, Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana unsur dramatik yang ada pada program dokumenter Kalaweit *Wildlife Rescue Season I*. Unsur dramatik merupakan *point* penting dalam sebuah program baik fiksi maupun non fiksi untuk membuat cerita lebih menarik, karena struktur merupakan tulang punggung penuturan cerita (Ayawaila 2008,105), sehingga menarik untuk diketahui jenis struktur penuturan yang digunakan pada program Kalaweit *Wildlife Rescue Season I*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, program dokumenter Kalaweit *Wildlife Rescue Season I* dipilih sebagai objek penelitian. Episode yang diteliti adalah episode satu Selamatkan Hutan dan Kalimantan (Jumat, 15 Agustus 2014), episode tiga *We Just Try To Help* (Jumat, 29 Agustus 2014), dan episode 13 Berjuang Tanpa Henti (Jumat, 14 November 2014). Alasan dipilihnya ketiga episode tersebut karena mempunyai struktur penuturan dan unsur dramatik yang menarik dibanding episode lain. Hal tersebut menarik untuk diketahui penggunaan struktur penuturan dan unsur dramatik yang ada pada ketiga episode program, serta bagaimana penerapan unsur dramatik sebagai pembangun struktur penuturan yang digunakan pada program dokumenter Kalaweit *Wildlife Rescue Season I*. Dengan demikian dilakukan penelitian yang berjudul *Analisis Unsur Dramatik Sebagai Pembangun Struktur Penuturan Pada Program Dokumenter Potret Kalaweit Wildlife Rescue Season I Metro Tv*.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa struktur penuturan yang digunakan pada program Kalaweit *Wildlife Rescue Season I*?
2. Bagaimana unsur dramatik yang ada pada program Kalaweit *Wildlife Rescue Season I*?
3. Bagaimana penerapan unsur dramatik sebagai pembangun struktur penuturan pada program Kalaweit *Wildlife Rescue Season I*?

C. TUJUAN

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui struktur penuturan yang digunakan pada program Kalaweit *Wildlife Rescue Season I*.
2. Untuk melihat unsur dramatik yang ada pada program Kalaweit *Wildlife Rescue Metro Tv Season I*.
3. Untuk mengetahui penerapan unsur dramatik sebagai pembangun struktur penuturan pada program Kalaweit *Wildlife Rescue Season I*.

D. MANFAAT

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara akademis maupun praktis:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk melihat struktur penuturan yang digunakan dan unsur dramatik yang ada pada program dokumenter, dan bagaimana unsur dramatik diterapkan membangun struktur penuturan yang digunakan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk mahasiswa Televisi ataupun mahasiswa jurusan lainnya yang ingin meneliti tentang program dokumenter dalam membuat sebuah penelitian maupun skripsi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi untuk perencanaan program bagi kreator program dokumenter televisi khususnya genre Potret dengan memerhatikan unsur dramatik dan struktur penuturan sebagai elemen penting yang digunakan pada program dokumenter.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian yang relevan pada topik penelitian ini pernah dilakukan oleh: Wahyudi (2014), Hedi Aulia Baskoro (2012), Rahajeng Yunita Dwi (2012).

Penelitian Wahyudi, Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tahun 2014 guna memenuhi Tugas Akhir dengan judul “Komparasi elemen program dokumenter jejak petualang Trans7 dan 100 hari keliling Indonesia Kompas Tv pada episode Raja Ampat”. Penelitian ini berisi Komparasi elemen-elemen pada program acara dokumenter Jejak Petualang dan 100 hari keliling Indonesia pada episode yang sama, yakni Raja Ampat. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas format program dokumenter dan adanya variabel penelitian yaitu struktur penuturan. dengan menggunakan teori struktur penuturan yang dikemukakan oleh Ayawaila dalam buku “Dokumenter Dari Ide sampai Produksi”. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode analisis data kualitatif untuk pengumpulan datanya. Perbedaannya adalah penelitian Wahyudi membahas mengenai Komparasi elemen dokumenter dari mulai gaya, bentuk bertutur dan struktur penuturan yang ada pada ke dua program dokumenter Jejak Petualang dan 100 hari keliling Indonesia pada episode Raja Ampat. Penelitian ini membahas mengenai struktur penuturan, unsur dramatik serta bagaimana unsur dramatik sebagai pembangun struktur penuturan di ketiga episode program dokumenter Kalaweit *Wildlife Rescue Season I*. Hal tersebut menambah referensi terhadap penelitian ini.

Penelitian Hedi Aulia Baskoro, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Surabaya

pada tahun 2012 guna memenuhi Tugas Akhir dengan judul “ Motif Remaja Surabaya Menonton program acara dokumenter “Paradiso” di Trans7”. Penelitian tersebut berisi tentang bagaimana motif remaja Surabaya dalam menonton program acara dokumenter Paradiso di Trans7. Persamaan dengan penelitian ini adalah format program acara dokumenter dan penggunaan teori mengenai dokumenter dari buku Ayawaila berjudul “Dokumenter dari Ide Sampai Produksi”. Perbedaannya adalah penelitian Hedi Aulia Baskoro membahas mengenai bagaimana motif remaja Surabaya menonton program acara dokumenter Paradiso, sedangkan penelitian ini membahas mengenai Analisis unsur dramatik sebagai pembangun struktur penuturan pada program dokumenter Kalaweit *Wildlife Rescue Season I* Metro Tv. Hal tersebut menambah referensi pada penelitian ini kaitannya mengenai format program dokumenter televisi.

Penelitian Rahajeng Yunita Dwi yang berjudul “Hubungan Jejak Petualang di Trans 7 dengan perilaku Mahasiswa Pecinta Alam dan Lingkungan Hidup (MAPALINDUP) Universitas Riau pada tahun 2012 menjelaskan bahwa program Jejak Petualang merupakan program dokumenter yang mencoba mengemas dalam bentuk sederhana yang mementingkan estetika atau keindahan dalam tayangannya karena program tersebut menunjukkan keindahan alam dan adat istiadat atau budaya nusantara dan memberikan berbagai informasi mengenai suatu tempat yang dikunjungi dan peristiwa yang dialami sehingga membuat acara tersebut bersifat inovatif dan edukatif bagi penontonnya. dengan adanya acara ini, diharapkan penonton mampu menjaga kelestarian dan keindahan alam dan serta mengenalkan budaya di setiap daerah sebagai kekayaan yang dimiliki oleh negara Indonesia. Persamaannya dengan penelitian ini adalah membahas mengenai format program dokumenter televisi dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif sebagai teknik pengumpulan datanya. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, penelitian tersebut membahas objek dokumenter Jejak Petualang Trans 7. Sementara penelitian ini membahas mengenai objek dokumenter Kalaweit *Wildlife Rescue Season I* di Metro Tv. Oleh sebab itu, Penelitian tersebut bisa menambah referensi terhadap penelitian terkait dengan format program dan teknik pengumpulan data penelitian.

Belum adanya penelitian serupa yang membahas mengenai unsur dramatik sebagai pembangun struktur penuturan pada program dokumenter, menjadikan penelitian ini penting dilakukan. Hal tersebut guna melihat bagaimana unsur dramatik yang ada dan bagaimana penerapan unsur dramatik sebagai pembangun struktur penuturan yang digunakan di ketiga episode program dokumenter Kalaweit *Wildlife Rescue Season I*.

F. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Azwar penelitian deskriptif bertujuan “untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat, fakta dan karakteristik mengenai populasi atau bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian” (Azwar 2011,7). Kualitatif berfungsi “untuk mengumpulkan data yang berupa kata, skema dan gambar yang dianggap mendukung data penelitian” (Sugiyono 2003,14). Tujuan dari metode penelitian ini ialah pemahaman secara lebih mendalam terhadap permasalahan yang diteliti, untuk menuturkan dan menafsirkan data mengenai situasi yang terjadi pada objek penelitian (Azwar 2011,7).

1. Objek Penelitian

Objek penelitian yang dipilih adalah program dokumenter potret Kalaweit *Wildlife Rescue Season I*, alasan pemilihan objek penelitian tersebut karena program Kalaweit *Wildlife Rescue Season I* mengangkat tema konservasi di daerah Kalimantan dan Sumatera yang menarik untuk diteliti di tengah program dokumenter televisi yang biasanya mengangkat tema kearifan lokal dan modernisme. Populasi pada program ini terdiri dari satu *season* sebanyak 13 episode, program tersebut tayang perdana di Metro Tv pada Agustus 2014 setiap hari Jum'at pukul 21.30-22.00WIB. Selain itu, program ini juga tayang di stasiun televisi Prancis Ushuaia Tv pada bulan Mei 2016 dengan judul yang sama, tentu hal tersebut menarik karena sebelumnya belum pernah ada program dokumenter seri televisi genre potret dengan tema konservasi yang ditayangkan di stasiun luar negeri.

Episode program yang diteliti adalah episode satu “Selamatkan Hutan dan Kalimantan”, episode tiga “*We Just Try To Help*” dan episode 13 “Berjuang Tanpa Henti”. Alasan dipilihnya episode tersebut karena ketiga episode program *Kalaweit Wildlife Rescue Season I* memiliki struktur penuturan dan unsur dramatik yang menarik, Chanee sebagai karakter utama memiliki peran fungsional dalam menuturkan cerita sekaligus memberi sentuhan dramatik pada cerita, karena biasanya karakter yang pada dokumenter televisi hanya memberikan informasi. Oleh sebab itu menarik untuk diketahui penggunaan struktur penuturan dan unsur dramatik yang ada di ketiga episode program, serta bagaimana penerapan unsur dramatik sebagai pembangun struktur penuturan yang digunakan di ketiga episode program.

2. Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan cara *purposive sampling*, yakni pengambilan sampel yang didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Arikunto 2013,183). Dalam hal ini tujuan tersebut adalah untuk mengetahui variabel yang diteliti, yakni unsur dramatik dan struktur penuturan. Pengambilan sampel berpedoman pada syarat-syarat pemilihan sampel *Purposive* yang dikemukakan menurut Arikunto (2010,183) sebagai berikut:

- a. Pengambilan sampel didasarkan atas ciri-ciri, sifat atau karakteristik tertentu yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
- b. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (*key subjectis*).
- c. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

Berdasarkan pedoman syarat-syarat tersebut, Pengambilan sampel pada penelitian ini sesuai dengan ciri-ciri yang merupakan ciri pokok populasi dan sesuai dengan variabel penelitian, yakni unsur dramatik dan struktur penuturan. Unsur dramatik ada di setiap episode program *Kalaweit Wildlife Rescue Season I*,

begitu juga struktur penuturan ada di setiap episode program yang biasanya digunakan untuk fokus menceritakan sebuah objek lokasi. Dari jumlah 13 episode program, pada penelitian ini mengambil tiga yakni episode satu, tiga dan 13 sebagai sampel penelitian. Hal tersebut karena unsur dramatik dan struktur penuturan di ketiga episode program paling banyak mengandung ciri-ciri dan menarik untuk diteliti bagaimana unsur dramatik diterapkan di ketiga episode program mampu membangun struktur penuturan yang digunakan.

Pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling* pada penelitian ini lebih efektif untuk digunakan, karena dapat menentukan secara langsung sampel paling banyak mengandung ciri-ciri atau karakteristik populasi yang sesuai dengan variabel penelitian. Sampel pada penelitian ini terdiri tiga episode yakni, episode satu “Selamatkan Hutan dan Kalimantan” (Jumat, 15 Agustus 2014), episode tiga “*We just try to help*” (Jumat, 29 Agustus 2014), dan episode 13 “Berjuang tanpa henti” (Jumat, 14 November 2014).

3. Metode Pengambilan Data

Pengumpulan data yang relevan dengan objek penelitian, menggunakan beberapa metode supaya memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, sekaligus untuk mempermudah dalam penelitian. Adapun metode pengambilan data yang digunakan sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Merekam objek penelitian supaya bisa diamati secara cermat dan berulang-ulang pada program Kalawit *Wildlife Rescue Season I* sesuai dengan episode yang diteliti yakni, episode satu “Selamatkan Hutan dan Kalimantan”, episode Tiga “*We Just Try To Help*” dan episode 13 “Berjuang Tanpa Henti”.

b. Observasi

Mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti, dari hasil rekaman

pada ketiga episode program dokumenter Kalaweit *Wildlife Rescue Season* satu untuk diamati dan dicermati secara lebih mendalam.

c. Kepustakaan

Mengumpulkan data dengan memakai *literature* atau buku-buku kepustakaan yang relevan dari jurnal penelitian, majalah-majalah dan surat kabar, maupun melalui internet yang mempunyai sumber terpercaya dan berhubungan dengan objek penelitian. Metode pengumpulan data dilakukan dengan melalui studi.

d. Wawancara

Pengumpulan data dilakukan dengan mewawancarai narasumber yang dianggap mengetahui segala hal tentang objek penelitian. Narasumber pada penelitian ini adalah seorang produser sekaligus sutradara program dokumenter potret Kalaweit *Wildlife Rescue Season I* bernama Jastis Arimba.

Jenis wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yakni, “Wawancara yang telah tersusun secara lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancaranya adalah berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan terkait objek penelitian dan variabel yang akan diteliti” (Sugiyono, 2011:140).

4. Analisis Data

Setelah data terkumpul, teknik untuk analisis data kualitatif menggunakan teori Miles dan Huberman yang dikutip oleh Agus Salim (2006:20-24) menyebutkan bahwa, ada tiga tahap teknik analisis data kualitatif, pertama dengan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*).

Tahap satu Reduksi data (*data reduction*) bertujuan untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting serta mengorganisasikan data supaya lebih terstruktur. Tahap reduksi data pada penelitian ini terdiri dari dua kategori yakni, struktur penuturan dan unsur dramatik.

Reduksi data struktur penuturan dilakukan dengan cara mengamati rekaman dan memasukkan secara langsung ciri-ciri tertentu dalam bentuk tabel identifikasi tiga jenis struktur penuturan di ketiga episode program, hal tersebut untuk menemukan jenis struktur penuturan yang digunakan sekaligus untuk menjawab rumusan masalah pertama guna dijelaskan secara deskriptif pada tahap penyajian data.

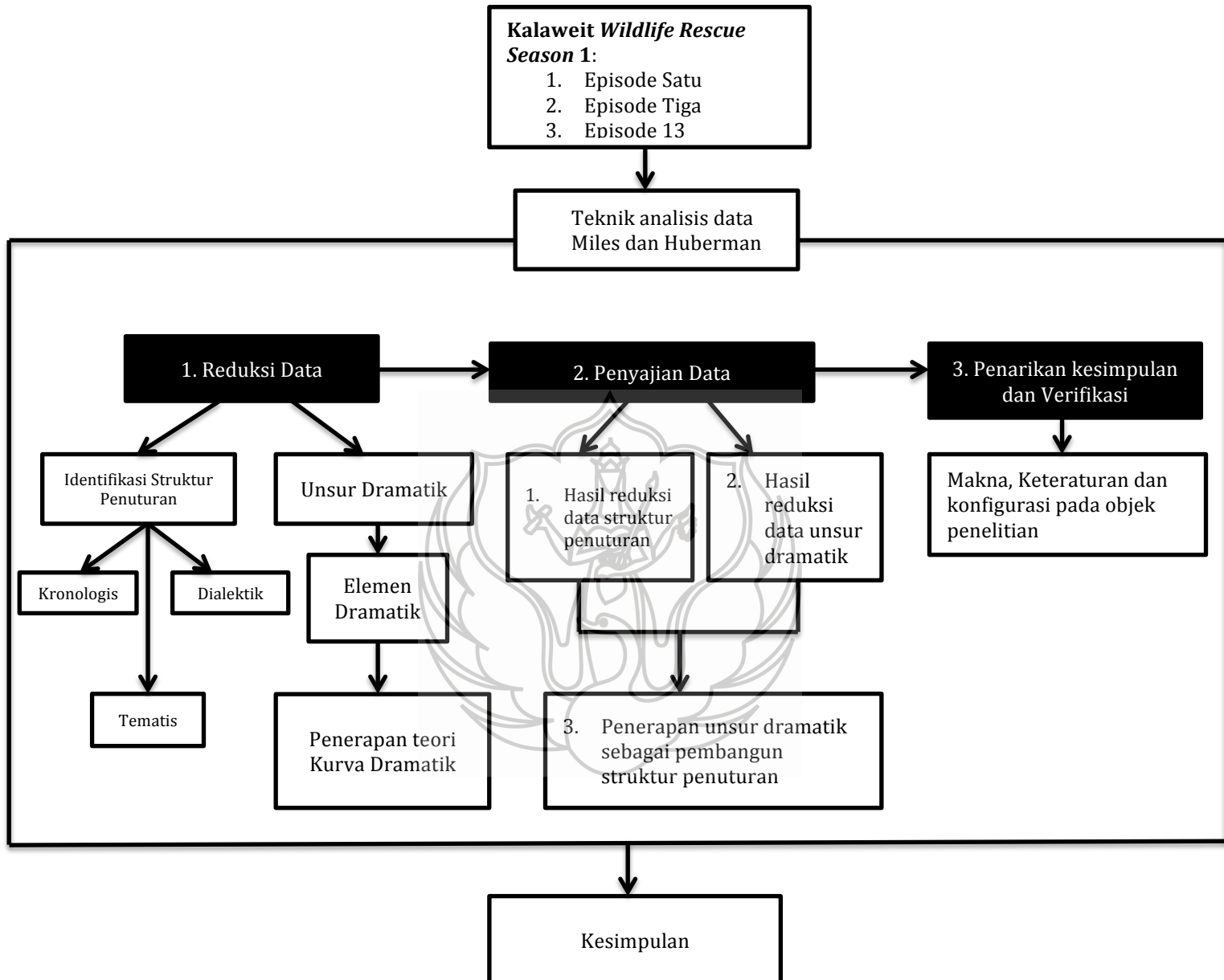
Reduksi data unsur dramatik dilakukan dengan mengamati rekaman dan memasukkan secara langsung ciri-ciri tertentu dalam bentuk tabel unsur dramatik dengan penerapan teori kurva dramatik Michael Rabiger di ketiga episode program, hal tersebut untuk menemukan unsur dramatik sekaligus untuk menjawab rumusan masalah kedua guna dijelaskan secara deskriptif pada tahap penyajian data.

Tahap dua yakni, Penyajian data (*data display*) bertujuan untuk menyusun sekumpulan informasi dari hasil reduksi data guna menjawab rumusan masalah pada penelitian. Penyajian data dalam penelitian ini dalam bentuk teks yang bersifat naratif disertai skema dan tabel.

Penyajian data pertama mengenai penggunaan struktur penuturan di ketiga episode program, sedangkan penyajian data kedua untuk menjawab mengenai unsur dramatik yang ada di ketiga episode program, serta penyajian data ketiga untuk menjawab rumusan masalah ketiga, mengenai penerapan unsur dramatik sebagai pembangun struktur penuturan di ketiga episode program. Hal tersebut untuk mengetahui dengan melihat hasil struktur penuturan dan unsur dramatik yang ada di ketiga episode program, serta menggabungkan hasil wawancara pada narasumber terkait, untuk menegaskan erat kaitannya penerapan unsur dramatik sebagai pembangun struktur penuturan di ketiga episode program.

Tahap tiga yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*), Pada tahap tiga dilakukan penarikan kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada alur kausalitas dari fenomena pada objek penelitian dan disajikan dalam bentuk tabel master data dan tabel penarikan kesimpulan dan verifikasi. Berikut adalah skema penelitiannya:

Skema Penelitian



4. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini dibagi dalam lima bab secara berurutan, yaitu:

a. Bab I Pendahuluan

Berisi latar belakang masalah mengenai program dokumenter televisi, dokumenter potret di Indonesia dan dokumenter potret Kalaweit *Wildlife Rescue Season I*, serta hal-hal menarik sehingga layak untuk diteliti. Rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian beserta skema penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

b. Bab II Objek Penelitian

Berisi penjelasan mengenai profil singkat Metro Tv, Program-program Metro Tv, sejarah program Kalaweit *Wildlife Rescue Season I*, latarbelakang program, deskripsi program Kalaweit *Wildlife Rescue Season I* dan sinopsis ketiga episode program.

c. Bab III Landasan Teori

Bagian ini memuat penjelasan mengenai teori utama dan teori pendukung dalam penelitian ini. Teori utama yaitu kurva dramatik dari Michael Rabiger dan teori Struktur penuturan dari buku Ayawaila. Teori pendukung meliputi teori dokumenter mengenai genre dokumenter potret, unsur dramatik, karakter dalam dokumenter dan teori dominasi bintang dalam sebuah program dari buku Morrisian.

d. Bab IV Pembahasan

Terdiri dari tiga tahap yakni, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data berupa tabel identifikasi struktur penuturan dan tabel data unsur dramatik yang digunakan pada tahap penyajian data untuk menjawab struktur penuturan dan unsur dramatik di ketiga episode program, serta untuk mengetahui unsur dramatik sebagai pembangun struktur penuturan di ketiga episode program. Pada tahap tiga dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk mencari makna, keteraturan dan konfigurasi pada objek penelitian berdasarkan fenomena

yang diteliti sesuai dengan variabel yang disajikan dalam bentuk tabel berupa tabel master data dan tabel penarikan kesimpulan dan verifikasi.

e. Bab V Kesimpulan

Berisi kesimpulan dan saran, kesimpulan berisi jawaban rumusan masalah penelitian secara singkat dan jelas. Saran ditujukan pada peneliti lain dalam rangka penelitian selanjutnya.

